

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sekaligus menjawab permasalahan penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep tarian Yosakoi adalah bebas, asalkan pada saat pementasannya menggenggam atau menggunakan *Naruko*. Hal inilah yang menyebabkan Yosakoi menjadi *odori* atau tarian yang terus berkembang atau berevolusi. Kemudian unsur-unsur yang ada didalamnya ada musik (*Ongaku*), kostum (*Ishou*), dan koreografi (*Furitsuke*).

Adapun cara membedakan ciri khas Kochi Yosakoi dan Yosakoi Soran yaitu dengan mengamati ketiga unsur umumnya, yaitu unsur musik (*Ongaku*), kostum (*Ishou*), dan koreografi (*Furitsuke*) serta unsur lainnya yaitu peralatan yang digunakan, MC (*Koujyo*), dan yel-yel yang diteriakkan (*Kakegoe*). Perbedaan dan ciri khas dalam garis besar kedua aliran *Yosakoi* tersebut terletak pada tim yang mementaskannya. Berdasarkan tema yang dimiliki oleh tim, anggota tim tersebut dibebaskan dalam menggunakan aliran apa yang ingin digunakan dalam mempresentasikan karyanya. Apabila tim tersebut ingin menunjukkan keindahan dari Yosakoi maka aliran Kochi Yosakoi lah yang tepat untuk digunakan, namun apabila tim tersebut ingin menunjukkan semangat dari Yosakoi maka aliran Yosakoi Soran lah yang tepat untuk digunakan.

Adapun dari hasil survey seputar pendapat mengenai penerimaan dan pendapat masyarakat terhadap tarian Yosakoi dan Yosakoi Matsuri di Era Modern yang telah dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan yaitu, bagi masyarakat Jepang maupun luar Jepang khususnya Indonesia telah memberikan respon positif terhadap perkembangan yang terjadi pada tarian Yosakoi. Karena dengan adanya perbedaan dan ciri khas tersebut justru membuat ajang

kompetisi pada seluruh tim Yosakoi supaya membuat karya yang lebih menarik dari karya sebelumnya.

